
Penerapan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) Pada Materi Bioteknologi Pembuatan Tape Singkong (*Manihot utilissima*) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik Kelas X

Indah Dwi Hartika Rahman; Muhiddin; Syamsuddin

Pendidikan Profesi Guru Prajabatan Biologi Universitas Negeri Makassar; Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Makassar;
SMAN 8 Makassar
email: ppg.indahrahman85@program.belajar.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui penerapan *Culturally Responsive Teaching* (CRT). Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Adapun subjek penelitian ini adalah kelas X Merdeka 2 Makassar, Sulawesi Selatan dengan jumlah peserta didik 30 orang. Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur peningkatan motivasi belajar peserta melalui angket pretest dan posttest. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan motivasi belajar. Hasil analisis statistik di dapatkan pada nilai rata-rata pretes 47 dan nilai rata-rata posttes 84 serta N-Gain 0,69 dengan kategori sedang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Kata Kunci: *Culturally Responsive Teaching* (CRT), Motivasi Belajar

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu bagian yang mempengaruhi kehidupan manusia. Pendidikan berupaya dalam mendorong dan menentukan kemajuan proses pembangunan di semua bidang sosial, kesejahteraan dan komunal, politik dan budaya. Perkembangan ilmu pengetahuan semakin pesat seiring dengan kemajuan teknologi. Pendidikan merupakan ekspresi kebudayaan manusia yang dinamis dan luas. Perubahan yang terjadi dalam dunia pendidikan bersifat ke arah yang lebih baik dan memerlukan perbaikan berdasarkan kepentingan masa depan. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik memiliki motivasi dan mampu mengembangkan potensi yang ada pada diri seseorang, memiliki kepribadian, kecerdasan, dan keterampilan. Kemampuan belajar siswa menentukan keberhasilan suatu proses belajar. Dalam kegiatan pembelajaran dapat kita temui banyak faktor yang mempengaruhinya, salah satunya adalah minat belajar (Wulandari et al, 2023).

Abad 21 yang ditandai dengan perkembangan ilmu pengetahuan yang diintegrasikan dengan teknologi yang semakin canggih menghadirkan beberapa tantangan di dunia pendidikan. Untuk mengatasi tantangan yang secara nyata dihadapi maka diperlukan sumber daya manusia (SDM)

dalam hal ini peserta didik dengan keterampilan 4C. Keterampilan 4C meliputi keterampilan berpikir kritis (*critical thinking*), keterampilan kolaborasi (*collaboration*), keterampilan komunikasi (*communication*), keterampilan berpikir kreatif (*creativity*). Dalam konteks pembelajaran sekarang, tentu saja seorang pendidik harus membekali peserta didik dengan keterampilan 4C agar peserta didik dapat beradaptasi terhadap perubahan zaman. Peserta didik perlu menguasai keterampilan 4C untuk memiliki kemampuan berpikir analisis, interpretasi, presisi, akurasi, serta keterampilan memecahkan masalah. Selain itu, keterampilan tersebut juga melibatkan kemampuan peserta didik untuk mengungkapkan argumennya dengan merujuk pada pengetahuan yang telah dipelajarinya. Maka dari itu seorang pendidik perlu melakukan perencanaan yang maksimal seperti penyusunan modul ajar atau rpp dengan memperhatikan salah satu komponen penting yaitu pendekatan pembelajaran yang cocok dan sesuai dengan latar belakang, kebutuhan belajar dan kemampuan peserta didik untuk menciptakan proses pembelajaran berkualitas yang dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan (Nurhasanah et al, 2023).

Pembelajaran masa kini membutuhkan metode, model, media, pendekatan dan sumber belajar untuk membantu guru untuk memenuhi standar mengajar. Pembelajaran harus diorganisir dengan baik oleh guru agar tujuan pembelajaran tersampaikan dengan baik. Inovasi dalam pembelajaran digunakan guru agar menciptakan perbedaan cara mengajar dan membuat pelaksanaan belajar lebih baik. Perbedaan pelaksanaan belajar ini mengakibatkan adanya perbedaan yang nampak pada motivasi dan hasil belajar siswa. Motivasi diartikan sebagai suatu hal yang diperoleh untuk mendorong tindakan yang lebih giat untuk mencapai suatu tujuan. Kemauan dalam belajar adalah hal yang penting dimiliki siswa, adanya motivasi membuat siswa akan belajar dengan penuh semangat (Ayudhityasari, et al, 2022).

Proses pembelajaran dimulai dengan memanfaatkan pengetahuan awal peserta didik dan mengintegrasikannya dengan pandangan budaya mereka. Pentingnya integrasi budaya dalam pembelajaran ditegaskan oleh pemikiran Ki Hajar Dewantara, yang menekankan bahwa hakikat pendidikan adalah menyelipkan unsur kebudayaan ke dalam diri anak untuk memasukkan mereka ke dalam kebudayaan dan menjadi makhluk yang insani. Oleh karena itu, guru diharapkan menyusun kegiatan pembelajaran yang menantang dan menarik guna mencapai keterampilan 4C pada peserta didik dengan melibatkan konsep budaya. Dalam konteks kurikulum merdeka, muncul pendekatan pembelajaran *Culturally Responsive Teaching (CRT)* yang terintegrasi dengan budaya, menegaskan perlunya pembelajaran yang responsif terhadap keanekaragaman budaya peserta didik (Tarigan et al, 2022).

Sains merupakan cabang ilmu pengetahuan yang mempelajari fenomena alam beserta proses kejadiannya. Siswa diajarkan untuk menganalisis struktur peristiwa alam, teknik dan lingkungan sekelilingnya, dengan hal ini diharapkan siswa mampu menguasai konsep sains dan mampu menggunakan pemikiran ilmiah untuk memecahkan masalah. Sains juga dapat mengembangkan keterampilan. Ilmu pengetahuan dan kebiasaan yang ada di masyarakat adalah hal yang tidak dapat dipisahkan. Pendidikan adalah sesuatu atau tindakan yang dilakukan yang bertujuan untuk mengajar dan mendidik, adapun kebudayaan adalah produk kegiatan dan kreasi pikiran manusia seperti hal yang diyakini, seni, dan adat. Dalam pelaksanaan pembelajaran, ada beberapa metode yang dapat diterapkan di kelas (Ayudhityasari, 2021).

Pendekatan pembelajaran *Culturally Responsive Teaching (CRT)* diakui dapat menciptakan peserta didik yang aktif berpartisipasi, berkomunikasi, dan berkolaborasi dengan teman sebayanya. peserta didik memiliki potensi untuk mengembangkan keterampilan abad ke-21 melalui pendekatan pembelajaran yang berfokus pada budaya atau *Culturally Responsive Teaching (CRT)*. Pembelajaran yang mengadopsi pendekatan ini mampu mengembangkan keterampilan 4C abad ke-21 pada peserta didik, khususnya keterampilan berkomunikasi, berkolaborasi, dan berpikir kritis. Penerapan *Culturally Responsive Teaching (CRT)* menciptakan lingkungan belajar yang akan melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran, memfasilitasi komunikasi yang efektif, dan merangsang pemikiran kritis (Arif et al, 2021).

Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) ini mengintegrasikan keberagaman budaya yang ada dalam lingkungan kehidupan siswa dengan materi pembelajaran. Relevansi budaya dalam pembelajaran yakni dengan memperhatikan budaya siswa dalam pembelajaran, siswa akan melihat langsung relevansi antara materi pembelajaran dan kaitannya dengan lingkungan hidup sekitar siswa (Nasution, dkk. 2023). Dengan pendekatan ini juga akan menghargai identitas siswa, memperluas kolaborasi, memberdayakan siswa, dan menggunakan sumber budaya. Pendekatan ini juga menghasilkan lingkungan belajar yang relevan, inklusif dan berpusat kepada peserta didik (Antika, dkk. 2023). Pendekatan ini efektif jika dipadukan dengan model problem based learning. Karena pembelajaran biologi tidak terlepas dari sebuah pemecahan masalah (Subagio, 2021). Pembelajaran yang menekankan pada kebebasan berfikir dan memecahkan permasalahan yang nantinya juga menjadikan siswa memiliki sikap ilmiah.

Motivasi adalah keadaan internal seseorang yang menginisiasi atau memfokuskan pada orientasi tujuan. Dengan kata lain motivasi merupakan dorongan dari dalam diri seseorang untuk mencapai suatu tujuan. Motivasi tidak hanya datang dari dalam diri sendiri tetapi bisa juga berasal dari faktor luar atau lingkungan. Motivasi belajar dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu ekstrinsik (luar) dan intrinsik (dalam). Motivasi dari luar biasanya berupa penghargaan dan pujian atas pekerjaan yang baik, sementara motivasi dari dalam yaitu keinginan dari dalam diri peserta didik untuk belajar. Kedua jenis motivasi ini saling melengkapi dan sangat mendukung dalam keberhasilan pembelajaran. Motivasi menjadi hal penting yang harus diperhatikan oleh guru dalam sebuah proses pembelajaran. Peserta didik akan terdorong untuk belajar manakala mereka memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar. Peserta didik yang termotivasi untuk mempelajari sesuatu akan menggunakan proses kognitif yang lebih tinggi dalam mempelajari dan memahami suatu materi, sehingga peserta didik tersebut akan menyerap dan menyimpan pengetahuan yang dia dapatkan dalam memori jangka panjang (Schunk & DiBenedetto, 2020). Referensi di larasati

Banyak penelitian yang menunjukkan bahwa motivasi berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Hasil penelitian Saputra et al., (2018) menunjukkan bahwa motivasi belajar mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar peserta didik. Sholihah (2019) juga menyatakan bahwa motivasi berpengaruh terhadap hasil belajar. Hal serupa juga ditunjukkan dari penelitian Astuti & Handayani (2017) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh motivasi terhadap prestasi belajar fisika. Rehman & Haider (2013) menyimpulkan bahwa adanya motivasi belajar akan berdampak pada meningkatnya hasil belajar peserta didik. Dengan motivasi belajar yang tinggi akan dapat menciptakan pembelajaran yang lebih efektif. Berdasarkan hasil penelitian-penelitian terdahulu tersebut, penulis menyimpulkan bahwa motivasi belajar memang sangat berpengaruh pada proses pembelajaran, artinya motivasi belajar perlu digali dalam diri peserta didik. Dengan motivasi belajar yang tinggi, diharapkan akan tercipta suatu pembelajaran yang lebih efektif dan tentunya memberikan dampak pada meningkatnya hasil belajar peserta didik (Larasati et al, 2023).

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT). Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas X Merdeka 2 SMAN 8 Makassar yang terdiri dari 30 peserta didik. Objek penelitian adalah motivasi peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan angket motivasi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan data motivasi belajar peserta didik setelah menerapkan pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT). Berikut tabel motivasi belajar:

Tabel 1. Motivasi Belajar Biologi Kelas X Merdeka 2 SMAN 8 Makassar

Statistik Deskriptif	Pretest	posttest
Jumlah sampel	30	30
Skor maksimum	56	90
Skor minimum	42	80
Rata-rata	47	84
N-Gain	0,69	

Sumber : Hasil Analisis Data

Berdasarkan data tabel di atas diperoleh pretest dengan jumlah sampel 30 yang dimana skor maksimumnya 56, skor minimum 42, rata-rata 47 serta standar deviasi 3,796 sedangkan pada posttest jumlah sampel 30 skor maksimum 90, skor minimum 80, rata-rata 84 dan N-Gain 0,69 dalam kategori sedang.

Hasil penelitian (Husin, Wiyanto & Darsono, 2018; Kurniasari et.al., 2023) menunjukkan bahwa penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* dalam pembelajaran cukup efektif dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Taher (2023) dalam penelitiannya juga menyimpulkan bahwa penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* dapat menjadikan peserta didik semakin berkembang dan memiliki motivasi yang tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian (darmoni et al, 2023) menunjukkan bahwa pembelajaran IPA dengan strategi pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, terlihat dari adanya peningkatan dalam enam domain motivasi belajar. Pada pra siklus, rerata presentase enam domain motivasi belajar peserta didik sebesar 58% pada kategori “cukup”. Kemudian pada siklus 1 rerata presentasi enam domain motivasi belajar peserta didik meningkat menjadi 68% dan berada pada kategori “baik”. Di akhir siklus 2, rerata presentasi enam domain motivasi belajar peserta didik meningkat menjadi 77% pada berada dalam kategori “baik”. Hal ini terjadi karena pendekatan berbasis budaya memberikan pembelajaran yang bermakna serta bersifat kontekstual dan juga berdasarkan pengalaman peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian (Imtihani, et al, 2023) menunjukkan bahwa hasil observasi menunjukkan 31 orang peserta didik atau sama dengan 83,7% peserta didik termotivasi dalam belajar. Menurut Indah Fitriana (2023) Konsep pengajaran yang responsive secara budaya memperlihatkan bagaimana cara untuk memaksimalkan prestasi akademik siswa dengan mengintegrasikan referensi budaya mereka sejak di kelas sekolah dasar.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menggunakan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* dengan data peningkatan motivasi belajar peserta didik mendapatkan nilai rata-rata pada pretes 47 dan nilai rata-rata pada angket posttes 84 dengan dan N-Gain 0,69 dalam kategori sedang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendekatan *Culturally Responsive Teaching* dapat meningkatkan motivasi belajar biologi peserta didik pada materi materi bioteknologi pembuatan tape singkong (*manihot utilisima*).

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Amalia Imtihani, et al. (2023). Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* Pada Muatan Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas V SDN 42 Ampenan. *Jurnal Literasi dan Pembelajaran Indonesia*. Vol 3. No 2. Pp 272-276.

-
- [2] Antika, S., Syamsuyurnita, M. Saragih, dan S. P. Sari. (2023). "Penggunaan Media Pembelajaran Leaflet Berbasis Culture Responsif Teaching Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas 2 Sanggar Bimbingan Kampung Bharu Malaysia". *Journal Of Social Science Research*. Vol 3. No 3. pp 9945-9956.
- [3] Arif, I., Lukman, A, & Tuara, Z. (2021). "Penerapan Pendekatan Culturally Responsive Teaching Terintegrasi Etnokimia dalam Mengembangkan Keterampilan Siswa Abad 21 pada Materi Hidrolisis di MAN 1 TIKEP". *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*. Vol 7. No 2. pp 194-204.
- [4] Ayudhityasari, et al. (2022). "Peningkatan Motivasi dan hasil Belajar Menggunakan Powerpoint Interaktif di Sekolah Dasar". *Jurnal Of Education Research*. Vol. 4. No 20. pp 73-80.
- [5] Ayudhityasari, R. (2021). "Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Melalui Model Problem Based Learning". *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah*. Vol 1. No 1. pp 57-64.
- [6] Husin, V. E. R., Wiyanto, Darsono, T. (2018). Integrasi Kearifan Lokal Rumah Umekbubu dalam Bahan Ajar Materi Suhu dan Kalor untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa SMA. *Physics Communication*, 2(1), 26-35.
- [7] Indah Fitriana Kurniasar et al. (2023). Implementasi Culturally Responsive Teaching pada Materi Bentuk Bangun Ruang Kelas 1 SDN Pandean Lamper 04 Semarang. *Jurnal: Ilmiah Ilmu Pendidikan*. Vol 6. No. 7. Pp 5364-5367.
- [8] Larasati et al. (2023). "Implementasi Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) Pada Pembelajaran Fisika Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik". *Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika*. Vol 12. No 3. pp 83 – 91.
- [9] Nasution, N., E. Dewi, dan S. V. R. Q. Qiyarotul. (2023). "Pengembangan Karakter Komunikatif dan Disiplin melalui Metode Culturally Responsive Teaching dengan Pembelajaran Sosial Emosional pada Pembelajaran Sejarah Siswa Kelas X-2 SMAN 1 Kalitidu". *Journal on Education*. Vol 6. No 1. pp 2408-2420.
- [10] Nurhasanah et al. (2023). "Implementasi Pendekatan Pembelajaran Culturally Responsive Teaching Pada Mata Pelajaran Ppkn Kelas V Sekolah Dasar", *Jurnal Sekolah*, Vol 8, No 1, pp 171,
- [11] Schunk, D. H., & DiBenedetto, M. K. (2020) .*Motivation and Social Cognitive Theory. Contemporary Educational Psychology*.
- [12] Siti Darmi Amir, et al. (2023). Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Terhadap Pembelajaran IPA dengan Pendekatan Culturally Responsive Teaching SMP Negeri 1 Malili. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Pembelajaran*. Vol 5. No 2. Pp 923-930.
- [13] Subagio, L., I. Karnasih, dan Irvan. (2021). "Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dengan Menerapkan Model Discovery Learning dan Problem Based Learning Berbantuan Geogebra". *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*. Vol 6. No 2. pp 15-26
- [14] Taher, T. (2023). Analisis Keterampilan Komunikasi dan Kolaborasi Siswa Introvert dengan Pendekatan Culturally Responsive Teaching. *Jambura Journal of Educational Chemistry*, 5(1), 21-27.
- [15] Tarigan et al. (2022). "Filsafat Pendidikan Ki Hajar Dewantara dan Perkembangan Pendidikan di Indonesia". *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Vol 3. No 1. pp 149-159.
- [16] Wulandari, et al. (2023). "Meningkatkan Minat Belajar IPA melalui Penerapan Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 19 Pontianak". *JPPSI*. Vol 6. No 2. pp 131.